

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT RATIO*, OPINI AUDIT TAHUN  
SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI  
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2017-2019**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:  
**DIANA CITRA PUTRI AULIYAH**  
2017310647

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diana Citra Putri Auliyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 September 1999  
NIM : 2017310647  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Debt Ratio*, Opini Audit Tahun  
Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini  
Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-  
2019

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**  
**NIDN: 0731087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**  
**NIDN: 0731087601**

**EFFECT PROFITABILITY, DEBT RATIO, PRIOR YEAR AUDIT OPINION, AND  
FIRM SIZE ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS AT MANUFACTURING  
COMPANIES REGISTERED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)  
FOR 2017-2019**

**Diana Citra Putri Auliyah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2017310647@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310647@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This Study aims to examine and analyzing the effect variable of Profitability, Debt Ratio, Prior Year Audit Opinion, Firm Size on Going Concern Audit Opinion. The population used is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2019. The sample used in this study is 79 companies for the period 2017-2019 using purposive sampling method sampling technique. The data analysis technique used is descriptive analysis and logistic regression analysis. Testing using the Statistical Package for the Social Sciences or SPSS 24. The result showed the Profitability and The Prior Year Audit Opinion have an effect on Going Concern Audit Opinion, while The Debt Ratio and Firm Size have no effect on Going Concern Audit Opinion.*

**Keyword :** Profitability, Debt Ratio, Prior Year Audit Opinion, Firm Size, and Going Concern Audit Opinion

**PENDAHULUAN**

Menurut SPAP, *Going Concern* merupakan suatu kondisi perusahaan tetap beroperasi untuk masa akan datang yang dipengaruhi oleh kondisi *financial* dan *non-financial*. Suatu pendapat atau opini yang dikeluarkan oleh auditor independen atas dasar keyakinan bahwa adanya keraguan terhadap kemampuan pihak manajemen dalam mengelola entitas agar kelangsungan hidup usahanya dapat bertahan setelah laporan keuangan diaudit dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun, timbulnya opini audit *going concern* juga perlu dilakukan pertimbangan terkait *management planning* dalam menanggulangi dampak yang tentunya merugikan dengan kondisi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjelaskan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih perlu dipertanyakan atau dikaji kembali. Hal tersebut dikarenakan tidak

semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. Salah satu kriteria perusahaan yang disebut tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika perusahaan tersebut tidak memiliki pendapatan atau kinerja yang terus merugi.

Pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah resmi mengeluarkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun yaitu PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi dikeluarkan oleh BEI pada Maret 2018. Pada kasus SQBB yang delisting pada Maret 2018 dikarenakan perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang-utangnya pada pihak

kreditur. Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan ketentuan angka V.1 dan V.2 Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dan karenanya Perusahaan memutuskan untuk melakukan *delisting*. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap mengalami kerugian operasional. Alasan lain dilakukan *delisting* karena perusahaan ini tidak mampu memenuhi persyaratan pelepasan saham di publik (*free float*) sebesar 7,5%. (Direksi PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., 2018)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan variabel tersebut.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pradika & Sukirno, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprinia & Hermanto (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradika & Sukirno (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian oleh Mutsanna & Sukirno, (2020) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel berikutnya yaitu *debt ratio*. *Debt ratio* atau rasio hutang merupakan bentuk rasio untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk membiayai asetnya. Berdasarkan

penelitian Minerva et al., (2020) menyatakan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2018) yang membuktikan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang telah diterima oleh perusahaan pada periode sebelum proses audit berlangsung. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi auditor untuk mempertimbangkan opini audit *going concern* yang akan dikeluarkan pada periode berlangsungnya proses audit atau periode berikutnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A, Anggelina & Nurbaiti, (2018) mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Ma'ruf, (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keluarnya opini audit *going concern* dari auditor. Berdasarkan penelitian Pradika & Sukirno (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Foster & Shastri (2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal mengungkapkan terkait usaha yang dilakukan perusahaan untuk

memberi sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Teori sinyal menjelaskan pentingnya informasi terkait kondisi perusahaan untuk pihak-pihak yang berkaiyan dengan kegiatan perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang membutuhkan informasi perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Tidak hanya pihak internal, dari pihak eksternal seperti investor juga diwajibkan untuk memahami setiap informasi yang telah diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal antara perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap juga dibutuhkan investor sebagai sumber dalam pengambilan keputusan.

#### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Yusnaini dalam Kristiani & Lusmeida(2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kontrak yang melibatkan prinsipal dan agen, hubungan kontrak ini pihak prinsipal (pemegang saham) mengamanatkan pertanggung-jawaban atas pengambilan keputusan atau tugas tertentu kepada agen (manajer) yang sesuai atas kontrak kerja yang telah disepakati. Dengan asumsi bahwa agen dan prinsipal dimotivasi oleh kepentingan mereka sendiri, dan seringkali terjadi konflik kepentingan di antara keduanya(Lubis, 2009). Agen akan menjadi pendukung dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh prinsipal sesuai perjanjian kontrak yang disepakati, jika diantara kedua pihak tersebut memiliki tujuan yang sama. Pembagian kinerja perusahaan antara prinsipal dan agen didasarkan pada kontrak, baik tertulis maupun tidak(Lubis, 2009). Agen harus melakukan seluruh

aktivitasnya atas dasar perintah dari prinsipal dalam tanggung jawabnya sebagai pengambil keputusan. Prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan sehari-hari kepada manajer. Makadari itu, melalui pengungkapan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan wajib diberikan oleh manajer terkait dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

#### **Opini Audit**

Menurut Islahuzzaman(2012) opini audit adalah pendapat auditor terkait laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini audit tidak diperoleh secara mudah, auditor harus melakukan beberapa tahap sebelum mengeluarkan opini audit. Opini audit akan dikeluarkan setelah proses audit telah berakhir, melalui laporan auditor. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), ada 5 jenis opini audit, yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas
3. Opini wajar dengan pengecualian
4. Opini tidak wajar
5. Pernyataan tidak memberikan opini

#### **Opini Audit *Going Concern***

*Going Concern* merupakan keberlanjutan bisnis suatu entitas. Apabila suatu entitas dinyatakan *going concern*, maka dapat dikatakan entitas tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang dan tidak akan terlikuidasi dalam jangka pendek. Menurut Putri et al. (2018) opini audit *going concern* yang diberikan pada perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Auditor harus bertanggung jawab atas opini yang dikeluarkan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dengan melihat kondisi yang sebenarnya. Auditor juga harus memberikan opini terkait dengan kewajaran pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh entitas tersebut.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pradika & Sukirno, 2017). Perusahaan akan dipandang lebih baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian.

### **Debt Ratio**

*Debt ratio* merupakan bentuk rasio yang mendeskripsikan tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini digunakan oleh investor sebagai bahan dasar untuk mempertimbangkan pengambilan keputusannya. Ketika berinvestasi, investor melihat seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Kreditur juga menggunakan rasio ini untuk menilai risiko yang dihadapi oleh perusahaan dengan melihat tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dari hasil perhitungan rasio. Semakin tinggi tingkat rasio, dapat memberi dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dengan tingkat hutang yang relatif tinggi, maka perusahaan akan menerima risiko yang tinggi pula.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya merupakan suatu opini yang telah dikeluarkan oleh auditor pada periode sebelumnya terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Mutsanna & Sukirno (2020) opini audit tahun sebelumnya digunakan sebagai pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit terutama berkaitan tentang *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi pengaruh

keluarnya opini audit *going concern* pada saat berakhirnya masa audit. Jika pada periode sebelumnya *auditee* telah menerima opini audit *going concern*, maka persentase memungkinkan *auditee* dapat menerima kembali opini audit *going concern* akan relatif tinggi. Suatu entitas dianggap mengalami permasalahan mengenai kelangsungan usahanya, apabila telah menerima opini audit *going concern* pada periode sebelumnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjadi sebuah gambaran mengenai tingkat aset atau aktiva yang dimiliki oleh suatu entitas. Menurut Riyanto (2013) menyatakan bahwa skala perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya skala perusahaan dengan mendasarkan total aset perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern* (Nugroho et al., 2018). Aset yang dimiliki perusahaan harus seimbang dengan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan.

### **Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang memiliki kegiatan operasi yang baik, akan meminimalisir kemungkinan opini audit *going concern* diterbitkan untuk perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sebaliknya jika perusahaan terus-menerus memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, kemungkinan diterimanya opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut akan semakin besar. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Aprinia & Hermanto(2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradika & Sukirno (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian oleh Mutsanna & Sukirno(2020) serta Nugroho et al.(2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern***

#### **Debt Ratio terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Debt ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut berpeluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Menurut Sawir dalam Putri et al.(2018), rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. *Debt ratio* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung akan menerima opini audit *going concern*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Minerva et al.(2020) dan Putri et al., (2018) menyatakan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub> : Debt ratio berpengaruh terhadap opini audit *going concern***

#### **Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern***

Suatu perusahaan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya, jika sudah menerima opini audit *going*

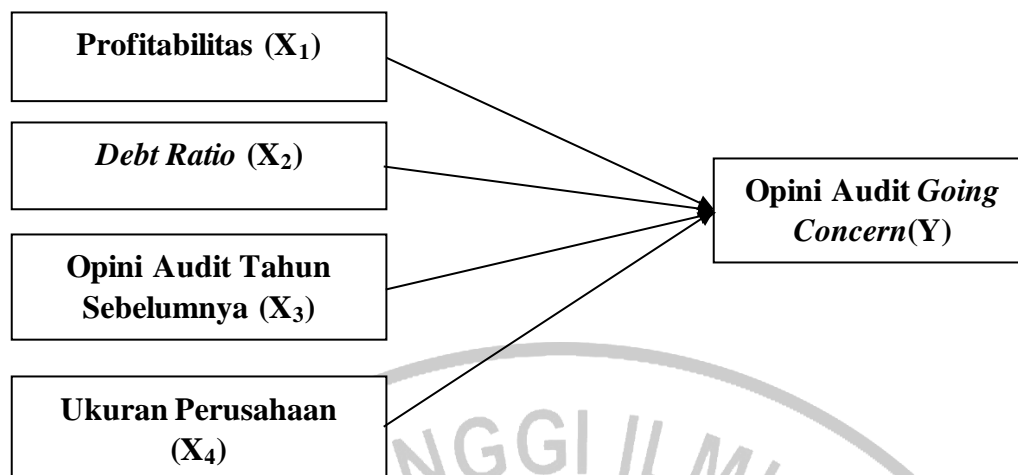
*concern* tahun sebelumnya. Menurut A, Angelina & Nurbaiti(2018), jika tidak ada peningkatan keuangan pada perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena apabila opini audit tahun sebelumnya telah diterbitkan, maka semakin besar kemungkinan opini audit *going concern* akan diterbitkan kembali pada periode berikutnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutsanna & Sukirno (2020) dan A, Angelina & Nurbaiti(2018) yang membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Ma'ruf(2020) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>3</sub> : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern***

#### **Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena apabila perusahaan dengan skala besar cenderung lebih kecil kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradika & Sukirno (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Ma'ruf(2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A, Angelina & Nurbaiti(2018) dan Nugroho et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern***



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari peneliti. Berikut ini kriteria perusahaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dan laporan auditor independen selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan perusahaan tutup buku pada 31 Desember.

### Data Penelitian

Data sekunder akan menjadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data tersebut dikumpulkan oleh pihak kedua atau lembaga pengumpul data yang kemudian dipublikasikan kepada pengguna data yang berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen, dimana peneliti mengambil informasi data pada laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditor independen yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian untuk seluruh perusahaan manufaktur. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* dilakukan dengan melalui proses observasi atas laporan keuangan *auditee* pada sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan objek penelitian yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2017 - 2019.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan.



## Definisi Operasional Variabel

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai keberlangsungan usaha suatu entitas pada periode tertentu sesuai dengan kondisi yang telah terjadi. Pernyataan mengenai *going concern* dapat dinilai dari kemampuan suatu entitas dalam menjalankan kelangsungan bisnisnya dengan rentang waktu 12 bulan kedepan. Suatu entitas dikatakan dalam kondisi sehat apabila opini audit *going concern* menyatakan bahwa entitas mampu bertahan dalam jangka panjang dan tidak akan likuidasi dalam jangka pendek.

Variabel opini audit *going concern* akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori 0 akan diberikan pada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dan kategori 1 akan diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pradika & Sukirno, 2017). Perusahaan akan dipandang lebih baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Debt Ratio

*Debt ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang perusahaan

dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat rasio, akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dengan tingkat hutang yang relatif tinggi, maka perusahaan akan menerima risiko yang tinggi pula.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang telah dikeluarkan auditor pada suatu entitas mengenai *going concern* entitas tersebut pada periode sebelum berjalannya proses audit. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi pengaruh auditor dalam mengeluarkan kembali opini audit *going concern* suatu entitas pada periode berikutnya. Opini audit tahun sebelumnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu entitas dengan opini audit *going concern* dan opini audit *non-going concern*. Variabel ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*, yang mana kategori 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* dan kategori 0 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *non-going concern*.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa indikator, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Perusahaan dengan skala besar cenderung memperoleh dana lebih mudah dan memperoleh lebih banyak laba dibanding perusahaan dengan skala kecil. Variabel ini menggunakan pengukuran dengan indikator *Logaritma Natural (Ln) of Total Asset* yang akan menghasilkan skala nominal. Alasan peneliti menggunakan *Logaritma Natural (Ln) of Total Asset* adalah karena indikator ini digunakan untuk membandingkan perusahaan yang

besar dan perusahaan yang kecil berdasarkan laba atau profit yang dihasilkan perusahaan tersebut.

$Size = \text{Logaritma Natural (Ln) of Total Asset}$

### Alat Analisis

Alat uji yang akan digunakan pada penelitian ini adalah program SPSS. Regresi logistik (*logistic regression*) merupakan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. is regresi logistik digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel independen, yakni profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan pada variabel dependen yakni opini audit *going concern*. Maka, dapat diimplementasikan model dari uji regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Debt Ratio*

$X_3$  = Opini Audit Tahun Sebelumnya

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

E = *error term*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil pengujian analisis deskriptif mneyajikan secara jelas mengenai variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan serta opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	237	0	1	0,08439	0,27856
Profitabilitas	237	-0,40142	0,71602	0,05952	0,10683
<i>Debt Ratio</i>	237	0,06653	1,94750	0,43098	0,24830
Opini Audit Tahun Sebelumnya	237	0	1	0,06751	0,25144
Ukuran Perusahaan	237	21,57296	33,49453	28,42403	1,66256
Valid N (listwise)	237				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 237 perusahaan dengan nilai *minimum* dari variabel opini audit *going concern* adalah sebesar 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain : PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (2017), PT. Astra International Tbk (2018), PT. Unilever Indonesia Tbk (2019), dan lain sebagainya

yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menerima opini audit *going concern* atau perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Nilai *maximum* dari variabel opini audit *going concern* adalah sebesar 1 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain: PT. Asia Pacific Investama Tbk (2017), PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (2018), PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (2019), dan lain sebagainya yang berarti bahwa

perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* atau terdapat ketidakpastian terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan. Tabel 1 menunjukkan hasil nilai *mean* sebesar 0,08439 dengan standar deviasi sebesar 0,27856.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas dengan data penelitian sebanyak 237 data dengan nilai minimum sebesar -0,40142 dan nilai maksimum sebesar 0,71602. Nilai rata-rata sampel pada tahun 2017-2019 sebesar 0,05952 dengan standar deviasi sebesar 0,10683. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum rasio *return on asset (ROA)* sebesar -0,40142. Nilai ini merupakan nilai profitabilitas dari perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2019 dengan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 494.426.816.904 dibagi dengan total aset sebesar Rp 1.231.680.564.971. Hal tersebut berarti perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang mana pada tahun 2019 PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk mengalami kerugian yang cukup signifikan karena terjadi penurunan nilai. Sedangkan nilai maksimum dari rasio *return on asset (ROA)* adalah sebesar 0,71602. Nilai tersebut merupakan nilai profitabilitas dari Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dengan laba bersih sebesar Rp 191.977.703.453 dibagi dengan total aset sebesar Rp 268.116.498.330. Nilai rasio yang dihasilkan tersebut cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif variabel *debt ratio* dengan data penelitian sebanyak 237 data dengan nilai minimum sebesar 0,06653 dan nilai maksimum sebesar 1,94750. Nilai rata-rata sampel pada tahun 2017-2019 sebesar 0,43098 dengan standar deviasi sebesar 0,24830. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum rasio *debt to total asset (DAR)* sebesar 0,06653. Nilai ini merupakan nilai *debt ratio* dari perusahaan Multi Prima Sejahtera

Tbk pada tahun 2019 dengan total hutang yang dimiliki Rp 21.617.421.367 dibagi dengan total aset sebesar Rp 324.916.202.729. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki total yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan cukup berhasil dalam mengolah aset serta hutang yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum dari rasio *debt to total asset (DAR)* adalah sebesar 1,94750. Nilai tersebut merupakan nilai *debt ratio* dari Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017 dengan total hutang sebesar Rp 173.964.702.574 dibagi dengan total aset sebesar Rp 89.327.328.853. Nilai rasio yang dihasilkan tersebut cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 237 perusahaan dengan nilai *minimum* dari variabel opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain : PT. Wijaya Karya Beton Tbk (2017), PT. Surya Toto Indonesia Tbk (2018), PT. Kedawang Setia Industrial Tbk (2019), dan lain sebagainya yang berarti bahwa opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya adalah opini audit *non-going concern*. Hal ini berarti perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Nilai *maximum* dari variabel opini audit *going concern* adalah sebesar 1 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain: PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (2017), PT. Asia Pacific Investama Tbk (2018), PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (2019), dan lain sebagainya yang berarti bahwa opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern*. Hal ini berarti terdapat ketidakpastian terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan. Tabel 1 menunjukkan hasil nilai *mean* sebesar 0,06751 dengan standar deviasi sebesar 0,25144.

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis statistik

deskriptif pada variabel ukuran perusahaan dengan data penelitian sebanyak 237 data dengan nilai minimum sebesar 21,57296 dan nilai maksimum sebesar 33,49453. Nilai rata-rata sampel pada tahun 2017-2019 sebesar 28,42403 dengan standar deviasi sebesar 1,66256. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 21,57296. Nilai ini merupakan nilai total aset dari perusahaan Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2019 dengan total aset sebesar Rp 2.338.919.728. Hal tersebut berarti perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan dengan skala kecil. Sedangkan nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 33,49453. Nilai tersebut merupakan nilai total aset dari Astra International Tbk pada tahun 2019 dengan total aset sebesar Rp 351.958.000.000.000.

#### Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2**

#### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	df	Sig.
11,665	8	0,167

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Tabel 2 menunjukkan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,167 dimana nilai

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	-6,302	2,937	4,605	1	0,032	0,002
DAR	0,959	0,862	1,238	1	0,266	2,608
Opini Audit Tahun Sebelumnya	2,491	0,606	16,874	1	0,000	12,070
<i>Firm Size</i>	-0,183	0,182	1,008	1	0,315	0,833
Constant	2,063	5,125	0,162	1	0,687	7,872

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut:

signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi fit atau ( $\alpha$ ) = 5% layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Uji *Nagelkerke R Square* (Koefisien Determinasi)

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
106,953 <sup>a</sup>	0,120	0,272

Sumber: Hasil Output SPSS, 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,272 yang berarti kontribusi variabel independen (profitabilitas, *debt ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan) dalam pembentukan prediksi variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 27,2% berarti ada faktor lain sebesar 72,8% (100-27,2) yang tidak termasuk dalam model.

3. *Wald Test* (Uji Hipotesis)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai *wald test* sebesar 4,605 dan nilai koefisien -6,302. Tingkat signifikansi 0,032 kurang dari 0,05

sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *debt ratio* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai *wald test* sebesar 1,238 dan nilai koefisien 0,959. Tingkat signifikansi 0,266 lebih dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_2$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai *wald test* sebesar 16,874 dan nilai koefisien 2,491. Tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_3$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai *wald test* sebesar 1,008 dan nilai koefisien -0,183. Tingkat signifikansi 0,315 lebih dari 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_4$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan dapat mencapai peningkatan profitabilitas akan terhindar dari opini audit *going concern* dari auditor serta akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Hasil analisis lebih lanjut, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai *return on asset* sebesar 71,6%. Hal ini membuat perusahaan terhindar dari opini audit *going concern* karena perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif, sehingga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai *return on asset* terutama laba bersih dapat mendukung perusahaan untuk melakukan *re-investment* sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradika & Sukirno (2017), serta Yulianto et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Mutsanna & Sukirno (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan dapat mencapai tingkat *debt ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal yang negatif bagi investor, karena risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. Hasil analisis lebih lanjut,

PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 1,94750. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki beban utang yang cukup tinggi, sehingga risiko yang dihadapi juga semakin besar. Apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikan seluruh kewajibannya, akan membawa perusahaan pada kebangkrutan. Hal tersebut akan memungkinkan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Akan tetapi meskipun perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dibanding asetnya, belum tentu membuat auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, karena untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, auditor perlu mempertimbangkan aspek lainnya baik dari segi kondisi keuangan maupun non-keuangan dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minerva et al.(2020) yang menyatakan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie et al.(2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset* terdapat pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis lebih lanjut, terdapat 3 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* secara wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dan berturut-turut selama 3 tahun pada tahun 2017 – 2019 yaitu PT. Asia Pacific Investama Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Hal ini dikarenakan entitas mengalami kerugian atau laba defisit selama tiga tahun tersebut. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan juga yang mendapatkan opini audit *going*

*concern* di tahun 2019 secara wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yaitu PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, PT. Indo Acidatama Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, dan PT. Bentoel International Investama Tbk.

Perusahaan-perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2019 maka diindikasikan keberlangsungan usahanya akan diragukan untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 terjadinya penurunan pasar modal, peningkatan resiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing, gangguan operasi bisnis, modal kerja dan saldo defisit, terganggunya sistem ekspor, dan penurunan laba secara drastis yang diakibatkan dampak dari pandemi covid-19. Dari permasalahan tersebut, maka memungkinkan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada periode berikutnya. Menurut A, Anggelina & Nurbaiti (2018), jika tidak ada peningkatan keuangan pada perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang mana akan menjadi sinyal yang positif apabila opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *non-going concern* dan akan menjadi sinyal yang negatif apabila opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andini & Mulya, (2015), serta A. Anggelina & Nurbaiti(2018) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tahun

sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kapasitas produksi yang tinggi sehingga sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki nilai aset dalam skala besar. Hal ini tidak memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* karena diindikasikan perusahaan-perusahaan dengan nilai aset besar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya meskipun dihadapkan dengan kondisi sulit salah satunya dampak pandemi yang menyebabkan beberapa perusahaan sulit untuk menutupi kondisi tersebut. Namun, pada perusahaan dengan nilai aset yang besar kondisi sulit dapat segera ditindaklanjuti dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan dengan skala yang besar akan terhindar dari opini audit *going concern* dari auditor serta akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Salah satunya yaitu PT. Astra International Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai *ln of total asset* sebesar 33,49. Hal ini membuat perusahaan terhindar dari opini audit *going concern* karena perusahaan memiliki skala yang besar. Opini audit *going concern* selalu dihubungkan dengan bagaimana suatu entitas dalam mengelola perusahaan untuk dapat mempertahankan aktivitas operasional dan usahanya serta mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Humphery-Jenner & Powell, 2011 dalam Nugroho et al., 2018). Berdasarkan konsep tersebut, maka meskipun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang

maka tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif, sehingga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tandungan & Mertha (2016), serta Nugroho et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Subarkah & Ma'ruf (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan hasil analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa laba bersih yang diterima perusahaan mampu mendorong suatu perusahaan jauh dari kebangkrutan dan menerima opini audit *non-going concern*.
2. Hipotesis kedua ditolak yaitu *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dibanding asetnya, belum tentu membuat auditor menerbitkan opini audit *going concern*, karena auditor perlu mempertimbangkan aspek lainnya baik dari segi keuangan maupun non-keuangan.

3. Hipotesis ketiga diterima yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa opini audit *going concern* yang diterima suatu perusahaan pada periode sebelumnya mendorong auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada periode berikutnya.
4. Hipotesis keempat ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu mendorong seorang auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

#### Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu terdapat keterbatasan-keterbatasan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan belum sepenuhnya mewakili faktor-faktor yang dapat menjadi acuan dalam opini audit *going concern*.
2. Cukup banyak perusahaan yang dieliminasi dari sampel penelitian karena tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen secara lengkap dan berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang memungkinkan terdapat kesalahan penulisan angka dalam proses memasukkan data.

#### Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya

mendapatkan hasil yang diharapkan serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Berikut saran-saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain yang ada pada penelitian ini seperti kualitas audit, *audit report lag*, dan lain sebagainya sehingga terdapat pengaruh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sektor lain ataupun pada bursa luar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3514–3520.
- Aldin, I. U. (2019). *Sigmatgold Didepak dari Bursa, BEI: agar Perusahaan Melakukan Perbaikan*. [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , Dan*



- Reputasi*. 5(September).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan*. www.idx.co.id
- Direksi PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (2018). *Keterbukaan Informasi PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk*. www.taisho.co.id
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of going concern opinions and audit fees for development stage enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.05.001>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN. 4, 111–120.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (1st ed.). CAPS.
- Humphery-Jenner, M. L., & Powell, R. G. (2011). Firm size, takeover profitability, and the effectiveness of the market for corporate control: Does the absence of anti-takeover provisions make a difference? *Journal of Corporate Finance*, 17(3), 418–437. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2011.01.002>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (2nd ed.). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 649–663.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Lubis, A. I. (2009). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit

- Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015) THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND COMPANY SIZE ON OPINION AUD.*
- Putrady, G. C. (2014). *ANALISIS FAKTOR KEUANGAN DAN NON PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN.*
- Putri, V. I. M., Ruwanti, S., & Ratih, A. E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Variabel Moderasi Auditor Swtching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu.*
- Riyanto, B. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern BEI Tahun 2014-2017. *Edunomika*, 04(01), 191–199.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *Proceeding PESAT*, 2, 1858–2559.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Utami, S. (2020). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEBT DEFAULT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).*

Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4276>

